ARTIKEL

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG 1-20 DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BATU WARNA PADA ANAK KELOMPOK B RA ASWAJA BESOLE BESUKI TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2017/2018

Oleh :

ANITA PUJIASTUTI

14.1.01.11.0126

Dibimbing oleh :

1. Dema Yulianto, M. Psi.
2. Ayu Titis Rukmana Sari, M. Sn.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap	: Anita Pujiastuti
NPM	: 14.1.01.11.0126
Telepun/HP	: 082331183417
Alamat Surel (Email)	: Crisanmila@yahoo.com
Judul Artikel	: Meningkatkan Kemampuan Berhitung 1-20 Dengan Menggunakan Media Batu Warna Pada Anak Kelompok B RA Aswaja Besole Besuki Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018
Fakultas – Program Studi	: FKIP –PG PAUD
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jalan K.H. Achmad Dahlan No. 76 Mojoroto, Kediri, Jawa Timur

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme.
b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 31 Juli 2018
Pembimbing I Dema Yulianto, M. Psi. NIDN. 0710078203	Pembimbing II Ayu Titis Rukmana Sari, M.Sn. NIDN. 0719128803	Penulis Anita Pujiastuti NPM. 14.1.01.11.0126

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG 1-20 DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BATU WARNA PADA ANAK KELOMPOK B RA ASWAJA BESOLE BESUKI TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2017/2018

ANITA PUJIASTUTI
14.1.01.11.0126
FKIP – Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Crisanmila@yahoo.com
Dema Yulianto, M.Psi dan Ayu Titis Rukmana Sari, M.Sn.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman guru, bahwa kemampuan berhitung 1-20 masih rendah dan anak kurang berminat dan bosan terhadap pembelajaran berhitung. Akibatnya suasana kelas membosankan dan tidak aktif, yang menyebabkan hasil belajar anak rendah. Salah satu sarana untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak adalah dengan media batu warna. Permasalahan penelitian ini adalah"Apakah penerapan media batu warna dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berhitung 1-20 anak kelompok B RA Aswaja Besole Besuki Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018?". Jenis penelitian yang dilaksanakan termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan model Kemmis dan Taggart. Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B RA Aswaja Besole yang berjumlah 15 anak, yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 perempuan. Penelitian menggunakan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Lembar unjuk kerja anak dan Lembar Obsevasi guru. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh: (1) pada siklus I ketuntasan belajar anak berhasil mencapai 40%; (2) pada siklus II ketuntasan belajar anak berhasil mencapai 66,7%; dan (3) pada siklus III ketuntasan belajar anak berhasil mencapai 93,3% yang menunjukkan bahwa kemampuan berhitung 1-20 anak sudah mencapai target 75%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah media batu warna dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan kemampuan berhitung 1-20 pada anak kelompok B RA Aswaja Besole Besuki Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.

Kata kunci: kemampuan berhitung 1-20, media batu warna

I. PENDAHULUAN

Usia dini atau pra sekolah merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak-anak. Upaya pengembangan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara temasuk melalui permainan dan media berhitung, dimana permainan berhitung di TK tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental sosial dan emosional peserta didik, karena itu dalam pelaksanaannya harus dilakukan

secara menarik, bervariasi dan menyenangkan Depdiknas (2007:1).

Agustin (2012:2.1) menjelaskan anak usia dini adalah anak yang sedang berada dalam proses perkembangan, baik perkebangan fisik motorik, kognitif, sosial emosional maupun bahasa. Setiap anak memiliki karakteristik tersendiri dan perkembangan setiap anak berbeda-beda, baik dalam kualitas maupun tempo perkembangannya. Usia dini merupakan usia yang sangat penting dalam menentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Pengembangan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan dasar kemampuan dan pembentukan sumber daya manusia yang diharapkan. Agar anak dapat berkembang secara optimal, kita perlu membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi anak.

Kemampuan kognitif anak berkembang secara bertahap dan berada di pusat saraf. Kemampuan kognitif ini sangat berperan dalam membantu anak dalam memecahkan segala permasalahnya. Salah satu bagian dari perkembangan kognitif yaitu perkembangan matematika. Kemampuan kognitif diperlukan oleh anak dalam rangka mengembangkan pengetahuannya tentang apa yang ia lihat, dengar, rasa, ataupun cium melalui panca indera yang dimilikinya. Di Taman kanak-kanak dan lembaga pendidikan sejenis lainnya, pengembangan kognitif di kenal juga dengan istilah pengembangan daya fikir atau pengembangan intelektual Sujiono, dkk (2014:1).

Kemampuan berhitung sebagai dasar pengembangan matematika untuk menyiapkan anak secara mental mampu mengikuti pembelajaran matematik lebih lanjut di sekolah dasar, seperti pengenalan konsep bilangan, dan lambang bilangan melalui berbagai jenis media dalam kegiatan bermain yang menyenangkan Depdiknas (2007:6). Berhitung juga diperlukan untuk membentuk sikap logis, kritis, cermat, disiplin pada diri anak. Menurut Suyanto (2005:17) manfaat utama pengenalan matematika termasuk di dalamnya kegiatan berhitung ialah mengembangkan aspek perkembangan dan kecerdasan anak dengan menstimulasi otak untuk berpikir logis dan matematis. Sehingga anak lebih siap untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi Pentingnya meningkatkan kemampuan berhitung 1-20 supaya anak dapat berhitung dengan menunjukkan jumlah benda, karena pembelajaran berhitung merupakan bagian terpenting dalam aktivitas kehidupan sehari-hari

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berhitung pada anak-anak kelompok B RA

Aswaja Besole Besuki Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018 masih rendah. Berdasarkan data yang telah didapatkan oleh peneliti dalam kegiatan berhitung dari 15 anak didik, baru 2 anak atau 13,3% yang mendapat bintang empat (★★★★) yang paham dan mampu berhitung tambah kurang secara sederhana, 3 anak atau 20% mendapat bintang tiga (★★★) dapat berhitung sederhana, dan 10 anak atau 66,7% mendapat bintang dua (★★) dan satu (★) belum mampu berhitung sederhana.

Rendahnya kemampuan berhitung ini disebabkan oleh media pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan berhitung selama ini masih kurang menarik. Guru hanya menggunakan lembar kerja tanpa memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitar sehingga anak kurang tertarik dan mudah bosan. Dari hasil pengamatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak-anak di kelompok B RA Aswaja kemampuan berhitungnya rendah atau belum berkembang secara optimal.

Mengingat sangat pentingnya perkembangan pada anak usia dini dan belum meningkatnya kemampuan berhitung pada anak kelompok B RA Aswaja Besole Besuki Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018, maka peneliti membuat penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan kemampuan berhitung 1-20.

II. METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B RA Aswaja Besole Besuki Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 15 anak terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Pemilihan kelompok B RA Aswaja Besole Besuki Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018 sebagai tempat penelitian dengan memperhatikan alasan karena sebagian besar kemampuan berhitung anak masih rendah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan model kolaborasi, yang mengutamakan kerjasama antara kepala sekolah, guru, dan peneliti. Adapun rancangan penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, siklus II dan siklus III yang telah dilaksanakan pada anak kelompok B RA Aswaja Besole Besuki Tulungagung dapat diuraikan keberhasilan melaksanakan peningkatan kemampuan berhitung 1-20 dengan permainan media batu warna. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.2 sebagai berikut :

Tabel 1.2
Hasil Penilaian Kemampuan Berhitung 1-20 Pra Tindakan sampai Siklus III

No	Hasil penilaian	Pra tindakan	Tindakan siklus I	Tindakan siklus II	Tindakan siklus III
1.	★	26,7%	13,3%	-	-
2.	★★	40%	46,7%	33,3%	6,7%
3.	★★★	20%	26,7%	26,7%	20%
4.	★★★★	13,3%	13,3%	40%	73,3%
	Jumlah	100%	100%	100%	100%

Berdasarkan dari hasil persentase perkembangan anak pada kemampuan berhitung 1-20 sebelum melakukan tindakan jumlah persentase ketuntasan belajar masih 33,3%, yang berarti kurang dari standar ketuntasan minimal yaitu 75%, maka peneliti melakukan tindakan penelitian permainan media batu warna untuk meningkatkan kemampuan berhitung 1-20 pada anak kelompok B.

Pada pelaksanaan siklus I diperoleh hasil yang belum mencapai ketuntasan minimal yaitu sebesar 40% menunjukkan bahwa siklus I belum tuntas belajar. Hal ini terjadi karena anak masih berkerumun dalam melaksanakan permainan media batu warna.

Persentase ketuntasan belajar anak dalam meningkatkan kemampuan berhitung 1-20 pada siklus II mencapai 66,7% sehingga pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan tetapi masih belum memenuhi kriteria peneliti yaitu 75%. Maka peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus III.

Hasil penilaian unjuk kerja pada siklus III meningkat dengan persentase ketuntasan mencapai 93,3% diatas kriteria peneliti. Hal ini terbukti bahwa penerapan permainan batu warna dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berhitung 1-20 pada anak kelompok B RA Aswaja Besole Besuki Tulungagung.

Untuk mencapai hasil kriteria ketuntasan minimal pada siklus III peneliti merancang pembelajaran yang lebih menarik yaitu melakukan kegiatan berhitung 1-20 dengan bermain diluar ruangan dan membagi menjadi 3 kelompok. Keberhasilan dalam siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada gambar 1.3:

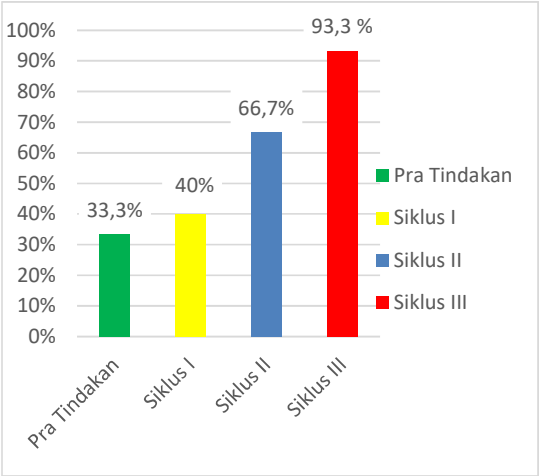

Gambar 1.3
Diagram ketuntasan belajar pra tindakan sampai Siklus III

Berdasarkan pengambilan hasil observasi dapat dievaluasi bahwa langkah-langkah yang telah di programkan dan dilaksanakan mampu mencapai tujuan yang diharapkan peneliti. Khususnya dalam meningkatkan kemampuan berhitung pada anak kelompok B RA Aswaja Besole Besuki Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018 dapat meningkat. Dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan berhasil atau mencapai ketuntasan maka hipotesis dalam penelitian ini **diterima**.

IV. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pengamatan pada penelitian awal, siklus I, siklus II, dan siklus III maka dapat diambil kesimpulan bahwa permainan dengan menggunakan media batu warna dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berhitung 1-20 pada anak kelompok B RA Aswaja Besole Besuki Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.

2. Saran

Dalam kegiatan pembelajaran guru diharapkan menggunakan kegiatan pembelajaran yang menarik, salah satu kegiatan yang menarik adalah menggunakan media batu warna, agar lebih menarik anak dalam berhitung.

Untuk Kepala TK dapat memberikan dukungan kepada guru dalam penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik. Dengan menggunakan media batu warna dalam kegiatan pembelajaran berhitung, diharapkan anak akan lebih termotivasi untuk belajar berhitung sehingga, kemampuan berhitung anak menjadi meningkat.

Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan media batu warna yang lebih bervariasi, dengan bentuk dan ukuran yang berbeda serta warna-warna yang lebih menarik dan beragam.

V. DAFTAR PUSTAKA

Agustin. 2012. *Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.

Sujiono, dkk.2014. *Metode Pengembangan Kognitif*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Suyanto. 2005. *Dasar-dasar PAUD*, Yogyakarta : Hikayat.